

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman bahaya *ghibah* di kalangan ibu rumah tangga di Dusun Ciawi Desa Selajambe Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terpenuhinya indikator pemahaman bahaya *ghibah*. Pemahaman bahaya *ghibah* di kalangan ibu rumah tangga hanya mampu mencapai indikator mengetahui dan mampu menjelaskan saja. Mereka dominan belum mampu menerapkan pemahaman bahaya *ghibah* yang diperoleh di majelis taklim dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekitar menjadi faktor yang berpengaruh dalam sulitnya menerapkan pemahaman bahaya *ghibah* di kalangan ibu rumah tangga.
2. Peran majelis taklim Al-Furqon dalam meningkatkan pemahaman bahaya *ghibah* bagi ibu rumah tangga di Dusun Ciawi Desa Selajambe Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan sudah berperan. Namun akan lebih maksimal apabila dibarengi dengan dorongan diri pribadi masing-masing jamaah. Kolaborasi antara majelis taklim dengan jamaah dapat menjadikan peran majelis taklim Al-Furqon lebih maksimal.
3. Faktor pendukung majelis taklim Al-Furqon dalam meningkatkan pemahaman bahaya *ghibah* bagi ibu rumah tangga di Dusun Ciawi Desa Selajambe Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan di antaranya adalah ilmu tentang *ghibah* dan diri pribadi. Sedangkan faktor yang dapat menghambat di antaranya yang paling dominan adalah diri pribadi. Oleh karena itu diri pribadi masing-masing jamaah menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat bagi majelis taklim Al-Furqon dalam meningkatkan pemahaman bahaya *ghibah* bagi ibu

rumah tangga. Metode yang digunakan penceramah juga dapat menjadi penyebab terhambatnya pemahaman bahaya *ghibah* bagi ibu rumah tangga. Selanjutnya solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi penghambat tersebut di antaranya yang dilakukan oleh majelis taklim adalah dengan mengadakan kegiatan pengajian khusus tentang (*qalbu*) hati, karena baik buruknya seseorang tergantung bagaimana hatinya. Sedangkan diri pribadi berusaha untuk menghindari perilaku *ghibah* dan melakukan hal yang positif sehingga tidak ada celah untuk bergunjing. Begitu pula yang dilakukan oleh penceramah yaitu dengan mengenali sifat dan karakter dari jamaah majelis taklim.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Majelis taklim Al-Furqon hendaknya mencari dan menemukan solusi untuk mengistiqomahkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk senantiasa mengikuti kegiatan majelis ta'lim meskipun berada dalam masa panen maupun menanam padi.
2. Liburnya kegiatan majelis taklim Al-Furqon ketika berada dalam masa panen maupun menanam padi dapat menjadi fokus permasalahan baru dalam penelitian bagi peneliti selanjutnya.
3. Untuk mengurangi kebosanan ketika kegiatan majelis taklim berlangsung hendaknya penceramah dapat menggunakan metode-metode ceramah yang menarik dan tepat ketika digunakan kepada jamaah majelis taklim yang melibatkan lansia di dalamnya.
4. Bagi jamaah tentunya perhatikan niat ketika akan mengikuti kegiatan majelis taklim. Karena niat merupakan suatu hal yang utama seperti dalam hadits dikatakan bahwa setiap segala perbuatan itu tergantung bagaimana niatnya.